

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENILAIAN KELAYAKAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA CALON NASABAH BANK SYARIAH

Katra Pramadeka ¹⁾, Merta Kusuma ²⁾

¹⁾Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²⁾Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

katrapramadeka@gmail.com ; mertakusuma99@gmail.com

ABSTRAK

Katra Pramadeka, Merta Kusuma; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Penilaian Kelayakan Pemberian Pembiayaan Calon Nasabah Bank Syariah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, yaitu menganalisa dari fakta-fakta yang ada dan diuraikan kedalam bentuk angka-angka atau suatu cara untuk menganalisa data dengan mengadakan perhitungan dengan menggunakan alat rasio keuangan, dan membandingkan suatu teori yang berlaku dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan Bank Syariah telah memenuhi dan menerapkan standar prinsip-prinsip dalam pemberian pembiayaan kepada calon nasabah. Berdasarkan hasil penerapan dan perhitungan analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan terlihat bahwa calon nasabah layak untuk menerima pembiayaan dari bank, karena analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam keadaan baik dan jumlah ketiga rasio tersebut sesuai dengan standar rasio yang ditetapkan oleh bank syariah.

ABSTRACT

Katra Pramadeka, Merta Kusuma; This study aims to determine the analysis of the Feasibility Assessment of Giving Prospective Customers of Islamic Bank Financing. The object of this research was carried out in Islamic banks. This research is carried out by using quantitative and qualitative methods, namely analyzing the facts that exist and described in the form of numbers or a way to analyze data by carrying out calculations using financial ratio tools, and comparing a theory that applies to events that occur in the field. The results of the study show that Islamic banks have fulfilled and applied standard principles in providing financing to prospective customers. Based on the results of the application and calculation of financial ratio analysis conducted by Islamic banks. Financial ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency and profitability in good condition and the third number of these ratios in accordance with the standard ratio established by Islamic banks

Key Words: Giving Financial, Financial Reports

LATAR BELAKANG

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disepakati bersama. Pembiayaan merupakan salah satu sumber penghasilan utama bagi suatu bank, namun pembiayaan juga menjadi resiko yang besar bagi suatu bank.

Menurut Ludbi Endah Kristiani (2015:4), timbulnya pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan dampak yang sangat merugikan bagi pihak bank, oleh karena itu pihak bank perlu memperhatikan aspek-aspek pertimbangan pembiayaan terutama aspek keuangan. Karena dengan melakukan penilaian aspek keuangan akan diketahui likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu perusahaan, serta dapat diketahui berapa lama suatu investasi dapat dikembalikan. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang pembiayaan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian pembiayaan.

Keputusan pemberian pembiayaan pada umumnya berdasarkan pada analisis pembiayaan yang dilakukan pada saat pengajuan permintaan pembiayaan oleh nasabah. Laporan keuangan dapat membantu pihak bank untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan nasabah yang akan dibiayai dan menjadi sumber informasi penting sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pemberian pembiayaan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Syari'ah

Dalam arti luas syari'ah berarti seluruh ajaran islam yang berupa norma-norma lahiyah, baik yang mengatur tingkah laku batin (sistem kepercayaan) maupun tingkah laku kolektif. Syari'ah merupakan hukum yang diwahyukan Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah. Menurut Undang-undang No. 3 Tahun 2006 tentang peradilan agama, maka ekonomi syari'ah berarti perbuatan dan/atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syari'ah.

Dari pengertian di atas, bisa disimpulkan secara sederhana bahwa syari'ah adalah segala macam aturan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, baik yang berkaitan dengan hukum pokok maupun hukum cabang yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Syari'ah atau syari'at islam akan tetap sama dalam segi hukum dan penerapannya, tetapi bisa diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat ini. Hal tersebut dikarenakan petunjuk-petunjuk yang dibawa dalam hukum syari'at tersebut bisa membawa manusia kepada kebaikan dan kebahagiaan yang sesungguhnya.

Pengertian Akuntansi Syari'ah

Akuntansi syari'ah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat islam.

Syari'ah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan segala aktifitas hidupnya (ibadah) di dunia. Salah satu bagian dari syari'ah adalah mengatur bagaimana melakukan kegiatan ekonomi, termasuk didalamnya kewajiban melakukan transaksi ekonomi secara syari'ah.

Jadi, akuntansi syari'ah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Oleh sebab itu, akuntansi syari'ah diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syari'ah. Selain itu akuntansi syari'ah juga berfungsi untuk menguatkan pelaksanaan ekonomi islam/transaksi yang sesuai dengan kaidah islam melalui pola pengelolaan informasi akuntansi yang juga berlandaskan nilai-nilai islam.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:07), "Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi pada saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:03), "Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan".

Menurut Hennie Van Greuning (2005:22), "Laporan keuangan harus mampu menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi".

Menurut Kasmir (2010:07), dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Pembiayaan

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 dalam Kasmir (2014:85) "Pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".

Dalam undang-undang pokok perbankan No. 7 tahun 1992, pengertian Pembiayaan adalah : "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan".

Dari rumusan diatas, dapat dikemukakan bahwa pembiayaan itu merupakan perjanjian pinjam-meminjam uang antar bank sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur. Dalam perjanjian ini, bank sebagai pemberi pembiayaan percaya terhadap nasabahnya dalam jangka waktu yang telah disepakatinya akan dikembalikan lunas.

Prosedur Pemberian Pembiayaan

Menurut Kasmir (2014:100), Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian pembiayaan oleh badan hukum sebagai berikut :

- a. Pengajuan berkas-berkas
Dalam hal ini pemohon pembiayaan mengajukan permohonan pembiayaan yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.
- b. Penyelidikan berkas pinjaman
Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut maka sebaiknya permohonan pembiayaan dibatalkan.
- c. Wawancara 1
Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- d. *On the spot*
Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meminjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara 1. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya.
- e. Wawancara 2
Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara 1 dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.
- f. Keputusan pembiayaan
Keputusan pembiayaan dalam hal ini adalah menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Keputusan pembiayaan biasanya merupakan keputusan team. Begitu pula bagi pembiayaan yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.
- g. Penandatanganan akad pembiayaan / perjanjian lainnya
Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya pembiayaan, maka sebelum pembiayaan dicairkan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.
- h. Realisasi pembiayaan
Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan
- i. Penyaluran/ penarikan dana
Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan pembiayaan.

Indikator Kelayakan Pemberian Pembiayaan Atas Dasar Laporan Keuangan Nasabah

Dari hasil analisis rasio keuangan calon nasabah, maka akan terlihat kondisi keuangan nasabah yang bersangkutan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh bank syariah dalam memutuskan suatu pembiayaan layak diberikan atau tidak kepada calon nasabah. Apabila hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh bank syariah maka permohonan pembiayaan diterima, begitu juga sebaliknya hasil analisis rasio secara keseluruhan dalam keadaan buruk maka permohonan pembiayaan akan ditolak, karena keadaan keuangan calon nasabah buruk yang dapat mengakibatkan pembiayaan beresiko tinggi.

Berikut ini adalah rasio standar yang harus dipenuhi oleh nasabah pada saat mengajukan permohonan pembiayaan yang telah ditetapkan oleh bank syariah.

Tabel 1. Rasio Standar yang ditetapkan oleh bank syariah

zAnalisis Rasio	Standar Rasio	Keterangan
Rasio Likuiditas		
a. Current Ratio	>75 %	Baik
b. Quick Ratio	>75 %	Baik
Rasio Solvabilitas		
a. Debt to Asset Ratio	< 50 %	Baik
b. Debt to Equity Ratio	< 50%	Baik
Ratio Rentabilitas		
a. Profit Margin	>1,5 %	Baik
b.Return on Equity	>1,5 %	Baik
c. Return on Assets	>1,5 %	Baik

Menurut Kasmir (2010:129), rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan/nasabah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio Likuiditas terdiri dari rasio:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Pengukuran rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan rasio:

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari debt ratio adalah:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus yang digunakan untuk mengukur debt to equity ratio adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Ratio Rentabilitas/ Profitabilitas

Ratio Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan/nasabah untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan digunakan rasio sebagai berikut:

a. Profit Margin

Yaitu menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return on Equity

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

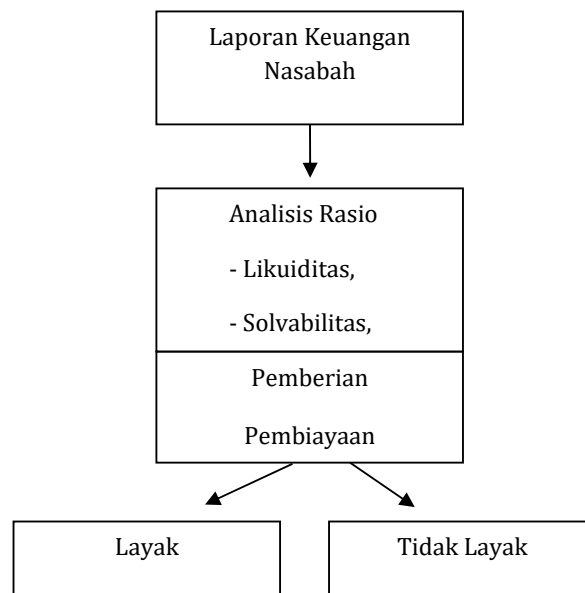
$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Return on Assets

Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

KERANGKA ANALISIS



Gambar 1. Kerangka Analisis

METODOLOGI

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, selanjutnya diperbandingkan dengan landasan

teoritis yang peneliti peroleh dari beberapa literatur yang mendukung penelitian ini, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi.
Menurut Sutrisno (1986) dalam Sugiyono (2013:166) "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung pada bank syariah.
2. Wawancara
Metode pengumpulan data dengan cara tanya-jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah dan tujuan penelitian.
3. Dokumentasi.
Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, yaitu menganalisa dari fakta-fakta yang ada dan dapat diuraikan kedalam bentuk angka-angka atau suatu cara untuk menganalisa data dengan mengadakan perhitungan dengan menggunakan alat rasio keuangan, dan membandingkan suatu teori yang berlaku dengan kejadian yang terjadi di lapangan.

Dengan metode ini, peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara saksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana prosedur pemberian pembiayaan pada bank syariah, dan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penilaian ukuran-ukuran yang telah ditetapkan menjadi standar penilaian bank, yaitu dengan menggunakan standar rasio yang ditetapkan oleh bank syariah.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan tersebut adalah:

Rasio Likuiditas:		
<i>Current Ratio</i> =	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	X 100 %
<i>Quick Ratio</i> =	$\frac{\text{Total Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Total Hutang}}$	X 100%
Rasio Solvabilitas:		
<i>Debt to Asset Ratio</i> =	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva Lancar}}$	X 100 %
<i>Debt to Equity Ratio</i> =	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	X 100 %
Rasio Rentabilitas :		
<i>Profit Margin</i> =	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	X 100 %

<i>Return on Equity</i> =	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$
<i>Return on Asset</i> =	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan calon nasabah 1 (satu) untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bila jatuh tempo.

a. *Current ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bulan Mei} &= \frac{13.000.000}{13.000.000} \times 100\% = 100\% \\ \text{Bulan Juni} &= \frac{13.500.000}{6.500.000} \times 100\% = 207\% \\ \text{Bulan Juli} &= \frac{20.000.000}{9.000.000} \times 100\% = 222\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari Bulan Mei sampai Bulan Juni *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 107% dan dari Bulan Juni sampai dengan Bulan Juli mengalami kenaikan sebesar 15%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa *current ratio* diatas standar yang ditetapkan bank syariah yaitu sebesar >100 %. Hal ini berarti bahwa calon nasabah mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan aktiva lancar yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan likuiditas baik.

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bulan Mei} &= \frac{13.000.000 - 2.000.000}{13.000.000} \times 100\% = 84\% \\ \text{Bulan Juni} &= \frac{13.500.000 - 3.000.000}{6.500.000} \times 100\% = 161\% \\ \text{Bulan Juli} &= \frac{20.000.000 - 6.000.000}{9.000.000} \times 100\% = 155\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio diatas, dapat dilihat bahwa dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli menunjukkan jumlah yang diatas standar. *Quick ratio* yang baik sebesar >100%. Hal ini menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya baik. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas calon nasabah baik.

1. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Bulan Mei} &= \frac{13.000.000}{13.000.000 + 6.500.000} \times 100\% = 100\% \\ \text{Bulan Juni} &= \frac{13.500.000}{9.000.000 + 20.000.000} \times 100\% = 48\% \\ \text{Bulan Juli} &= \frac{13.500.000}{9.000.000 + 20.000.000} \times 100\% = 45\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat dari kenaikan *debt to asset ratio* bulan Mei buruk karena di atas standar. Sedangkan bulan Juni sampai dengan bulan Juli mengalami penurunan. Namun rasio-rasio tersebut masih berada di bawah standar yang ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas nasabah baik.

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ \text{Bulan Mei} &= \frac{13.000.000}{38.000.000 + 6.500.000} \times 100\% = 34\% \\ \text{Bulan Juni} &= \frac{64.000.000}{9.000.000 + 91.000.000} \times 100\% = 10\% \\ \text{Bulan Juli} &= \frac{64.000.000}{9.000.000 + 91.000.000} \times 100\% = 9\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Dengan kata lain terjadi penurunan solvabilitas keuangan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri calon nasabah untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek. Dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli *debt to equity ratio* selalu lebih baik dari standar yang ditetapkan oleh bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan baik.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu kemampuan calon nasabah untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengukur profit dengan modal yang digunakan dalam operasional atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

a. *Profit margin*

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ \text{Bulan Mei} &= \frac{2.250.000}{1.000.000 + 1.980.000} \times 100\% = 225\% \\ \text{Bulan Juni} &= \frac{1.400.000}{2.050.000 + 1.350.000} \times 100\% = 141\% \\ \text{Bulan Juli} &= \frac{1.400.000}{2.050.000 + 1.350.000} \times 100\% = 151\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa kenaikan profit margin dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli. Hal ini menunjukkan bahwa *profit margin* buruk karena berada jauh di atas standar yang ditetapkan.

b. *Return on Equity*

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ \text{Bulan Mei} &= \frac{2.250.000}{38.000.000} \times 100\% = 6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bulan juni} &= \frac{1.980.000}{64.000.000} \times 100\% = 3\% \\ \text{Bulan Juli} &= \frac{2.050.000}{91.000.000} \times 100\% = 2\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *return on equity* mengalami penurunan, namun hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas baik karena berada di bawah standar yang ditetapkan.

c. *Return on Asset*

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Bulan Mei} &= \frac{2.250.000}{51.000.000} \times 100\% = 4\% \\ \text{Bulan Juni} &= \frac{1.980.000}{70.500.000} \times 100\% = 2\% \\ \text{Bulan Juli} &= \frac{2.050.000}{100.000.000} \times 100\% = 2\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *return on asset* bulan Mei sampai dengan bulan Juni mengalami penurunan, namun pada bulan Juli profitabilitas tetap stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas baik karena berada di bawah standar yang ditetapkan.

KESIMPULAN

1. bank syariah telah memenuhi atau menerapkan standar prinsip-prinsip dalam pemberian pembiayaan kepada calon nasabah.
2. Berdasarkan hasil penerapan dan perhitungan analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh bank syariah, calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan terlihat bahwa kedua calon nasabah layak untuk menerima pembiayaan dari bank, karena analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam keadaan baik dan jumlah ketiga rasio tersebut mendekati standar rasio yang ditetapkan oleh bank syariah.

SARAN

1. Sebaiknya bank syariah mensyaratkan bahwa seluruh calon nasabah yang mengajukan pembiayaan melampirkan laporan keuangan yang sudah diperiksa kebenarannya atau diaudit, terutama bagi calon nasabah yang berbadan hukum dan mengajukan pembiayaan dalam jumlah besar.
2. Bank syariah sebaiknya menilai laporan keuangan calon nasabah enam bulan sebelum pengajuan permohonan pembiayaan. Hal ini untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono, (2011). Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hennie Van Greuning, (2005). International Financial Reporting standards. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, (2013). Perbankan Syari'ah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir, (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ludbi Endah Kristiani, (2015). Analisis Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank Jatim Cabang Kediri. Skripsi (dipublikasikan) Universitas Nusantara PGRI Kediri. 10 April 2016.
- Mudrajad Kuncoro, (2011). Manajemen Bank Syari'ah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, (2007). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Raja Adri Satriawan Surya, (2012). Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2010). Prosedur Penelitian. Edisi Revisi 2010. Yogyakarta: Rineka Cipta.